

**PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI JAGUNG MANIS (*Zea Mays Saccharata Sturt*)
DI DESA OMBE KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

I Wayan Sutresna*, Sumarjan, Uyek Malik Yakop, I Wayan Sudika, Dwi Ratna Anugrahwati

*Program Sudi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia*

*Alamat korespondensi : Profsutresna@unram.ac.id

<i>Artikel history</i>	<i>Received</i> : 4 Januari 2022
	<i>Revised</i> : 05 Juni 2022
	<i>Published</i> : 30 Juli 2022

ABSTRAK

Jagung manis (*Zea mays saccapharata* Sturt) atau sweet corn merupakan jenis jagung yang relatif baru dikembangkan di Indonesia. Pada mulanya dikenal melalui hasil yang dikalengkan dan pada awal tahun 1980 mulai ditanam secara komersil. Budidaya jagung manis lebih menguntungkan dibandingkan jagung lainnya, mengingat harga jual relatif lebih tinggi dan umur panen lebih genjah. Walaupun produksi per hektar lebih rendah 42%, namun harga jual lebih tinggi sehingga lebih menguntungkan.

Kesenjangan antara peneliti dengan penyuluh, menyebabkan informasi yang diterima petani terasa masih kurang; rendahnya kualitas sumberdaya manusianya seperti pengetahuan, ketrampilan dan penerapan teknologi budidaya khususnya jagung manis kurang memadai mengakibatkan rendahnya produksi pertanian. Peranan kelembagaan kelompok tani tidak efektif untuk aktifitas usaha tani dan rendahnya motivasi petani untuk berusaha tani.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu : Memberikan bekal pengetahuan tentang dasar teori penggunaan teknologi budidaya jagung manis sebagai upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani; Menerapkan teknologi budidaya dalam pelaksanaannya di lapangan dalam bentuk Demonstrasi Plot.

Metode yang digunakan dalam penerapan program pengabdian kemiteraan ini adalah metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) atau Androgogi dengan menekankan pada partisipasi aktif dari peserta diskusi dan demonstrasi lapang (Demplot).

Hasil yang dicapai adalah: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di desa Ombe Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat berjalan dengan baik dan lancar; Pengetahuan petani tentang teknologi budidaya tanaman khususnya jagung manis telah bertambah. Petani dapat menerapkan teknologi budidaya tanaman jagung manis dengan hasil tongkol layak jual sebesar 14,78 ton/Ha

Kata kunci: Jagung Manis, paket teknologi, tongkol layak jual

PENDAHULUAN

Jagung manis (*Zea mays saccapharata* Sturt) atau sweet corn merupakan jenis jagung yang relatif baru dikembangkan di Indonesia. Pada mulanya dikenal melalui hasil yang dikalengkan dan pada awal tahun 1980 mulai ditanam secara komersil (Koswara, 1989)

Budidaya jagung manis dapat lebih menguntungkan dibandingkan jagung lainnya, mengingat harga jual relatif lebih tinggi dan umur panen lebih genjah. Walaupun produksi

per hektar lebih rendah 42%, tetapi dengan harga jual empat kali lebih tinggi maka keuntungan yang diperoleh tiga kali lebih besar (Koswara, 1989)

Berbagai permasalahan dan tantangan perekonomian yang dihadapi pemerintah NTB saat ini antara lain pendapatan daerah/masyarakat yang masih rendah dengan pertumbuhan ekonomi dibawah 5% dan bersifat labil serta angka kemiskinan masih tinggi sekitar 23,35% dari jumlah penduduk (1.073.390 jiwa) (Bappeda NTB, 2009).

Kecamatan Gerung merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Lombok Barat, yang hampir seluruh wilayahnya sebagai sentral produksi jagung, khususnya pada Musim Kemarau (MK) II (BPS NTB, 2007). Jenis lahan yang ada adalah lahan Sawah berpengaian teknis dengan pola tanam padi-padi-jagung. Hasil wawancara langsung Tim Sibermas Fakultas Pertanian Unram dengan petani maupun masyarakat di Gerung menunjukkan tantangan cukup berat dalam kegiatan pertanian di daerah tersebut namun masyarakatnya sangat berpikiran maju dan antusias dalam menerima alih teknologi baru seperti budidaya jagung khususnya Jagung manis.

Dalam program ini yang menjadi sasaran adalah kelompok tani Pade Angen Desa Ombe, kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Akhirnya, penerapan teknologi tersebut secara bertahap dari satu lokasi ke lokasi yang lain diharapkan akan dapat meningkatkan produksi jagung, dan pakan ternak di daerah sentral produksi jagung di NTB pada umumnya, guna menunjang program bumi sejuta sapi.

Oleh karena itu perlu usaha khusus, sebagai tindak lanjut proses alih teknologi melalui Penerapan Paket Teknologi budidaya Jagung Unggul dalam bentuk pendidikan, pelayanan, pelatihan disertai pendampingan terhadap petani dengan Demonstrasi Plot khususnya di Desa Ombe, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, NTB

Tujuan Kegiatan

- 1) Meningkatkan bekal pengetahuan tentang dasar teori penggunaan teknologi budidaya jagung Manis sebagai upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani
- 2) Menerapkan Paket teknologi Budidaya tanaman jagung dalam pelaksanaannya di lapangan dalam bentuk Demonstrasi Plot

Manfaat Kegiatan

- 1) Agar petani mengerti dan yakin akan pentingnya penerapan teknologi budidaya sebagai langkah awal meningkatkan produksi jagung manis
- 2) Agar petani mengerti dasar teori dan mau mengupayakan tindakan nyata untuk menerapkan paket teknologi budidaya tanaman jagung manis, sehingga produksi dapat ditingkatkan dan kesejahteraan petani dapat terwujud

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penerapan program pengabdian kemiteraan ini adalah metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) atau Androgogi dengan menekankan pada partisipasi aktif dari peserta diskusi dan demonstrasi lapang (Demplot), sedangkan teknik program ini yang digunakan adalah Teknik Partisipatif

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka rincian kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pelatihan dibidang teknik bercocok tanam khususnya penerapan paket teknologi tanaman jagung manis dan penanganan pasca panen.
- b) Pembuatan demplot Paket Teknologi jagung manis pada lokasi yang strategis artinya mudah dijangkau dan dilihat oleh masyarakat

Tujuan kegiatan:

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam teknik bercocok tanam dan penanganan pasca panen jagung manis, sehingga petani tahu dan mampu menerapkan dalam usahatani guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Metode kegiatan :

Metode yang digunakan pelatihan adalah penyampaian materi secara klasikal (ceramah dan diskusi) dan praktek langsung di lapangan

Prosedur Kegiatan :

- a) Menyiapkan peserta pelatihan. Peserta pelatihan terdiri atas petani yang tergabung dalam kelompok, seluruhnya berjumlah 15 orang. Guna mendapatkan petani yang akan dilatih, pertama-tama tim melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian kabupaten Lombok Barat untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, kelompok yang menjadi sasaran dan diskusi tentang materi yang akan diberikan. Selanjutnya, tim mengunjungi kelompok yang menjadi sasaran untuk memperoleh nama-nama petani yang akan terlibat dalam kegiatan ini.
- b) Mempersiapkan materi untuk pelatihan berupa teknik budidaya jagung manis, penanganan pasca panen jagung manis. Dalam menyiapkan materi pelatihan, tim berkoordinasi dengan Dinas Pertanian, serta Tim pengabdian dosen Fakultas Pertanian Unram untuk menyusun materi yang akan diberikan. Selanjutnya tim mengumpulkan bahan-bahan berkaitan dengan materi tersebut. Setelah bahan-bahan tersebut diperoleh, dilakukan penyusunan dan perbanyak materi pelatihan.
- c) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Jumlah petani yang dilatih sebanyak 15 orang, yang terdiri atas: Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kelompok tani maju (*Early adapter*) yang merupakan tokoh petani dan prioritas utama pada kegiatan ini, Kepala Desa beserta Staf dan sisanya adalah masyarakat dengan pekerjaan utama sebagai petani. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 2 bulan di lapangan hingga selesai.
- d) Materi pelatihan secara teoritis yang disampaikan adalah: Pengenalan Varietas dan Perbaikan Teknologi Budidaya Tanaman Jagung manis (Pengolahan Tanah, Pemupukan, Penyiangan dan Pembumbunan, Pengelolaan Hama, Penyakit dan Gulma serta Penanganan Pasca Panen)
- e) Sebelum dilakukan penyampaian materi terlebih dahulu diawali dengan pembagian materi ke masing-masing peserta. Waktu penyampaian materi dan pemaparan serta agihan waktu diatur dalam jadwal kegiatan pelatihan.
- f) Pelaksanaan Pembuatan DEMPLOT, diawali dengan pengolahan lahan dengan membajak, menggaru dan dilanjutkan dengan pembuatan petakan-petakan sebagai tempat penanaman tanaman jagung. Lokasi Kegiatan, kegiatan ini akan dilakukan pada kawasan desa Binaan LPPM Unram di Desa Dasan Ombe, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, mulai bulan April sampai dengan Agustus 2021 kegiatan lapangan. Jarak tempuh dari Mataram ke Gerung lebih kurang 15 Km, dengan alokasi waktu (20) menit.

Tabel 1. Model Demplot yang akan diterapkan:

Teknologi Budidaya	Jagung Manis Unggul Hibrida
	KUMALA F1
Pengolahan tanah dibajak dan digaru	Ya
Pemupukan	Dosis (kg.ha ⁻¹)
Urea	
I	150
II	50
Ponska	250
Pupuk Organik	2000
Proteksi Tanaman	Dosis (g. kg. ⁻¹)
Saromyl 35 SD	5
Furadan 3G	10
Sistem Tanam Jajar Legowo/Rell/Jajar Penganten, dua biji per lubang	(40x30)x60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan tim, selama berlangsungnya kegiatan maka dapat dikemukakan beberapa hal yang mendukung kegiatan yaitu:

1. Tempat dilaksanakan kegiatan yang ditentukan oleh tim melalui pengarahan penyuluh pertanian lapangan letaknya sangat strategis artinya mudah dijangkau oleh petani dan letak demplotnya mudah dilihat oleh masyarakat. Hal yang menarik dari kegiatan ini adalah bahwa lahan tempat dilaksanakannya demplot merupakan lahan yang menjadi kegiatan beberapa dosen fakultas Pertanian Unram untuk melaksanakan Penelitian seperti Ristek, PNBP, Strategi Nasional Selain itu kehadiran Dosen dan Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan penelitian secara tidak langsung dapat memotivasi petani untuk menyerap teknologi secara maksimal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya
2. Penerimaan kepala Desa dan masyarakatnya sangat baik, terbukti bahwa semua peserta telah berkumpul sesuai dengan waktu yang telah disepakati
3. Pada umumnya peserta masih menginginkan kegiatan semacam ini dilaksanakan mengingat pentingnya teknik budidaya jagung di Sawah setelah bercocok tanam padi sawah. Terlebih dengan adanya program satu juta ton jagung dan program sejuta sapi di NTB yang pada akhirnya juga ingin meningkatkan kesejahteraan petani

Faktor Penghambat

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dapat dinyatakan cukup berhasil, hal ini dapat dikemukakan karena tidak adanya hambatan-hambatan yang berarti. Kendala yang ada hanya pada tingkat pemahaman yang tidak sama karena latar belakang pendidikan petani yang berbeda. Namun setelah mengikuti kegiatan, masing-masing peserta dapat saling membantu untuk mencapai kebersamaan dalam pelaksanaannya. Selain itu interaksi antara tim dengan petani relatif kurang mengingat pekerjaan petani masih mencari penghasilan tambahan sebagai pekerja serabutan untuk menambah pendapatana mereka

Faktor Pendorong

- a) Keterlibatan mahasiswa dan dosen yang sedang melaksanakan penelitian disekitar daerah kegiatan sangat memotifasi petani untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif
- b) Adanya petugas penyuluh pertanian lapangan dan ketua kelompok tani yang secara rutin mengunjungi tempat kegiatan dilaksanakan kegiatan
- c) Sikap tanggap aparat desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, penyuluh pertanian lapangan dan ketua kelompok tani sangat positif

- d) Peserta kegiatan sangat besar perhatiannya terhadap topik dan materi kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari berkembangnya diskusi sejak awal hingga berakhirnya kegiatan
- e) Kemampuan membaca dan berbahasa Indonesia yang baik dari sebagian besar peserta sangat memudahkan untuk menyampaikan materi kegiatan. Hal ini sangat menunjang pemahaman materi yang telah disampaikan baik lisan maupun yang tertulis dalam bentuk leaflet.

Rencana Kegiatan Berikutnya

Kegiatan penyuluhan telah dilakukan dan sampai saat ini pengetahuan dan ketrampilan petani telah berubah. Petani mampu mengenali hasil tongkol layak jual pada tanaman jagung manis yang diterapkan pada Demplot. Tim selalu menjadi pendamping dan merupakan desa binaan untuk kegiatan tersebut sehingga diharapkan ada lahir pengusaha jagung manis yang profesional di Desa Ombe Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.



Gambar kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di desa Ombe Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat berjalan dengan baik dan lancar, diharapkan kegiatan seperti ini selalu dilakukan di desanya. Pengetahuan petani tentang teknologi budidaya tanaman jagung manis telah bertambah dan dapat menerapkan teknologi budidaya tanaman jagung manis dengan hasil tongkol layak jual sebesar 14,78 ton/Ha

Saran

Penyebarnya informasi paket teknologi budidaya tanaman jagung manis dapat dilakukan oleh: Tenaga penggerak pembangunan pedesaan, anggota kelompok sosial lainnya yang berkompeten dan Perguruan Tinggi melalui mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata baik yang reguler maupun Tematik atau dosen yang melaksanakan kegiatan penelitian baik di desa tempat pelaksanaan kegiatan atau di Desa lain, sehingga hubungan antara Perguruan Tinggi dengan petani tetap terjalin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Mataram atas dana yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung sesuai rencana. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas Mataram beserta

staf, yang telah membantu dalam proses mualai pengajuan proposal, pencairan dana sehingga diterimanya laporan akhir. Tahun anggaran 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiani, Sutresna dan Sudika. 2009. Pengembangan Agroteknologi Tanaman Jagung pada Tiga Tipe Agroekosistem Lahan Kering di Pulau Lombok. Laporan Penelitian (DP2M)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 1990. Data Pokok Pembangunan NTB
- Biro Pusat Statistik. 2007. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi NTB
- Sutresna, I W. Sanisah dan A. Muliarta. 2003. Evaluasi Plasma Nutfah Tanaman Tagung Dalam Tumpangsari Dengan Kacang Tanah Pada Tiga Tipe Agroekosistem Lahan Kering Di Pupalau Lombok NTB. Laporan Penelitian (DP2M)
- Sutresna. 2007. Efektivitas Seleksi Massa Pada Perbaikan Populasi Jagung Manis (*Zea mays saccapharata* Sturt). Dalam. Supriyono, Purnomo.D, Waluyo, D.D, Parjanto. Supyani dan Samanhudi. Prosiding Seminar Nasional Hortikultura. Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian UNS, Surakarta
- Sutresna, I W. Sudika, I.W. Awaludin. 2007. Seleksi Simultan pada Populasi Jagung untuk Mendapatkan Daya Hasil Tinggi dan Berumur Genjah pada Lahan Kering di NTB. Laporan Penelitian (KKP3T)
- Sutresna, I W. Sudika, I.W. Awaludin. 2008. Seleksi Simultan pada Populasi Jagung untuk Mendapatkan Daya Hasil Tinggi dan Berumur Genjah pada Lahan Kering di NTB. Laporan Penelitian (KKP3T)
- Sutresna, I W. 2008. Efektivitas Seleksi Simultan Dalam Perbaikan Hasil, Umur dan Biomassa Populasi Jagung (*Zea mays* L.). AGRIVITA. 30 (2): 118-125
- Sutresna, I W. Aryana, IG.P.M. Gunartha, IG.E. Evaluation Of Superior On Growth Environment With Improved Cultivation Technology. IOSJR Journals. 11 (6 Version-1): 1-4